

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SALING TUKAR PENGETAHUAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**WIRDAWATI
NIM. 11018204270**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SALING TUKAR PENGETAHUAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I)



Oleh

WIRDAWATI

NIM. 11018204270

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2013 M

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Orangtuaku tercinta dan tersayang, Ayah dan Bunda yang selalu memberikan pengertian dan dorongan semangat dana pikiran kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Ibu Melly Andriani, M.Pd selaku pembimbing yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. Bapak Sohiron, M.Pd dan Mat Rohim, S.Pd.I selaku pengelola Program P2KG pada Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Usman, S.Ag Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah banyak membantu penelitian ini, sehingga dalam proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Teristimewa untuk suamiku (Mus Mulyadi) tercinta dan tersayang yang selama ini selalu rela berkorban harta, tenaga dan pikiran demi selesainya skripsi ini.
9. Adik-adikku tersayang yang juga selalu memberikan pengertian, dorongan semangat dan pikiran kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
10. Anak-anakku (Nailah, Nabil, dan Nagib) tercinta dan tersayang yang turut andil memberikan semangat dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Desember 2012

Wirdawati

ABSTRAK

Wirdawati (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dalam pembelajaran Matematika terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 21 orang siswa sebanyak 6 atau 29% siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV, dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 52,38 berada pada interval 41 – 55 dengan kategori kurang, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran saling tukar pengetahuan, pada siklus I hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 65,24 berada pada interval 56 – 70 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 74,76 berada pada interval 71 – 85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

ABSTRACT

Wirdawati (2012): Application of Knowledge Exchange Mutual Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes Math Class IV Simpang Kubu Muhammadiyah Islamic Elementary School District Kampar regency Kampar

Based on preliminary studies in Simpang Kubu Muhammadiyah Islamic Elementary School District Kampar, authors found that symptoms showed low student learning outcomes, including: Values obtained pupils do not achieve mastery criteria Minimal (KKM). Of the 21 students were 29% or 6 pupils have not reached the specified value KKM 65 if the school is pure judgment. If given exercise or Homework (PR) by 5 questions, answered correctly only about as much as 3. This study aims to improve the activity and the learning outcomes of students with a learning strategy Mutual Knowledge Exchange. The purpose in this study are: to describe the learning strategies to exchange knowledge can improve learning outcomes Fourth Grade Math Student Simpang Kubu Muhammadiyah Islamic Elementary School District Kampar regency Kampar.

The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) observations, and 4) Reflection.

Based on the results of the study, found that student learning outcomes before deploying Exchange Mutual Knowledge Learning Strategies for 52.38 or less category, the cycle of 65.24 with the category of "pretty" on the second cycle of 74.76 with the category of "good". Mutual Exchange Knowledge Learning Strategies to improve learning outcomes to implement the measures to motivate teachers, students pay attention to the explanation of the teacher, students are given the best answer possible, students are wandering around looking for friends who can help answer any questions that are not known, the students returned to the place seated, students hear and correct answers, and teachers with students to formulate conclusions about the material they have learned.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Kerangka Berpikir	14
C. Penelitian Relevan	15
D. Indikator Keberhasilan	15
E. Hipotesis Tindakan	17
BAB III : METODE PENELITIAN.....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	21

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
	A. Deskripsi Setting Penelitian	24
	B. Hasil Penelitian	28
	C. Pembahasan	56
	D. Pengujian Hipotesis	60
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel .IV.1 Keadaan Guru Mi Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	26
Tabel.IV.2 Kurikulum MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	27
Tabel.IV.3 Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	28
Tabel.IV. 4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	29
Tabel.IV.5 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I.....	35
Tabel.IV.6 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan II	36
Tabel.IV.7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	38
Tabel.IV.8 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	40
Tabel.IV.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I	42
Tabel.IV.10 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I	47
Tabel.IV.11 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan II	48
Tabel.IV.12 Aktivitas siswa pada siklus II Pertemuan I	50
Tabel.IV.13 Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II	52
Tabel.IV.14 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	54
Tabel.IV.15 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika	56
Tabel.IV.16 Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Siklus I Dan Siklus II	57
Tabel IV.17 Rekapitulasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	58
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II	59

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan

Strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim.¹

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi saling tukar pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui.
- 4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.²

Dalam pelaksanaannya, pertanyaan dapat dibuat berdasarkan buku sumber belajar. Pertanyaan bisa dalam bentuk:

- a. Definisi suatu istilah
- b. Pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda

¹ Hisyam Zaini, *Op. Cit*, hlm. 22.

² *Ibid*

- c. Mengidentifikasi seseorang
- d. Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
- e. Melengkapi kalimat, dan lain sebagainya.

Strategi saling tukar pengetahuan ini merupakan strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Kelebihan dari strategi saling tukar pengetahuan yaitu dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Karena strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini juga dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Karena strategi ini dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Adapun kelemahan-kelemahan dari strategi saling tukar pengetahuan yaitu untuk mempraktekkan strategi yang akan digunakan maka carilah materi yang betul-betul sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian jangan mempraktekkan strategi terlalu banyak kepada siswa, karena strategi ini perlu disosialisasikan. Jika memerlukan modifikasi, jangan segan untuk melakukannya.

2. Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk

memperoleh tujuan tertentu.³ Hal senada Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁴

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan suatu pencapaian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar seperti nilai raport yang diterimanya atau keterampilan dan sikap yang telah dihasilkannya.

Ngalim Purwanto mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Selanjutnya

³ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 45

Ngalim Purwanto membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, maka seseorang dapat dikategorikan pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*Idiot*).

2) Faktor Eksternal

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dengan tindak belajar mengajar. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan aspek atau segi kognitif (intelegensi), afektif (emosional) dan psikomotor (keterampilan gerak). Hasil belajar tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 52.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, h. 5-6

mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran dengan strategi saling tukar pengetahuan.

3. Hubungan Strategi Saling Tukar Pengetahuan dengan Hasil Belajar

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Hal tersebut berarti berupaya membuat siswa untuk dapat mempelajari pelajaran dengan kemampuan untuk menguasai materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menginginkan agar siswa dapat mencapai penguasaan pelajaran. Sebagaimana dikemukakan, bahwa hasil belajar, merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan siswa. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁸

Jika strategi saling tukar pengetahuan ini dilaksanakan dengan baik, kondisi dan situasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, tentu strategi akan terlaksana sesuai indikator yang diharapkan. Dengan demikian, maka diharapkan strategi saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang tertuang pada tingginya hasil belajar siswa.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc cit.*

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang maksimal merupakan hasil yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan institusi pendidikan. Baik itu pihak pemerintah, pihak guru selaku pengajar, pihak sekolah selaku institusi pendidikan resmi, masyarakat dan lebih khusus adalah para siswa beserta keluarganya.

Hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan dari guru selaku pihak pendidik maupun pihak sekolah dalam mengajar anak di sekolah. Oleh sebab itu maka pihak sekolah maupun pihak guru secara khusus berkewajiban dengan segala daya untuk mewujudkan keinginan atau serta tujuan tersebut. Untuk tercapainya hasil belajar belajar yang optimal membutuhkan berbagai macam cara ataupun strategi pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan.

Strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai melalui strategi ini adalah diantaranya mengembangkan kemampuan menganalisa, meningkatkan kecepatan. Selain itu juga, strategi ini dapat mengembangkan kapasitas untuk berpikir dalam kemandirian.

Keaktifan serta kemandirian siswa dalam belajar, merupakan proses untuk tercapainya tujuan belajar dalam hal ini yaitu mendapatkan nilai yang optimal. Dengan kata lain, jika siswa sudah terdorong untuk belajar mereka akan giat berusaha, dan dari usaha-usaha tersebutlah diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik pula sebanding dengan usaha yang diberikan oleh siswa tersebut.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber yang peneliti baca yaitu di Perpustakaan Universitas Islam Riau, dijumpai sebuah karya ilmiah yang diteliti oleh saudara Dodi Irawan pada tahun 2009 dengan judul: Meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur melalui penerapan strategi pembelajaran aktif teknik saling bertukar pengetahuan.

Berdasarkan judul di atas, terdapat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi saling bertukar pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dodi Irawan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Dodi Irawan yaitu secara klasikal aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata 79% dengan kategori baik.⁹

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar penilaian apakah aktivitas ataupun tindakan telah berhasil dilakukan atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator kinerja guru dan siswa, serta hasil belajar.

1. Indikator Kinerja/Proses

a. Indikator kinerja guru

⁹ Dodi Irawan, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sd Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Saling Bertukar Pengetahuan*, Pekanbaru: UIR, 2009

Adapun aktivitas-aktivitas yang diharapkan akan dilakukan oleh guru tersebut adalah sebagai berikut:.

- 1) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui.
- 4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian memeriksa jawaban mereka, dan menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

b. Aktivitas siswa

Adapun aktivitas-aktivitas siswa yang dijadikan dasar penilaian adalah:

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin
- 2) Siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui
- 3) Siswa kembali ketempat duduk
- 4) Siswa mendengar serta mengoreksi jawaban

Indikator aktivitas siswa juga dianggap berhasil dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan minimal mendapatkan

persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang telah ditentukan/digunakan. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan tercapainya ketuntasan individu siswa atau KKM 65 serta ketuntasan klasikal 85% dari seluruh siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dibuat untuk menjawab perumusan masalah penelitian, adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, melalui penerapan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIM Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan

Strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim.¹

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi saling tukar pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui.
- 4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.²

Dalam pelaksanaannya, pertanyaan dapat dibuat berdasarkan buku sumber belajar. Pertanyaan bisa dalam bentuk:

- a. Definisi suatu istilah
- b. Pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda

¹ Hisyam Zaini, *Op. Cit*, hlm. 22.

² *Ibid*

- c. Mengidentifikasi seseorang
- d. Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
- e. Melengkapi kalimat, dan lain sebagainya.

Strategi saling tukar pengetahuan ini merupakan strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Kelebihan dari strategi saling tukar pengetahuan yaitu dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Karena strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini juga dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Karena strategi ini dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Adapun kelemahan-kelemahan dari strategi saling tukar pengetahuan yaitu untuk mempraktekkan strategi yang akan digunakan maka carilah materi yang betul-betul sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian jangan mempraktekkan strategi terlalu banyak kepada siswa, karena strategi ini perlu disosialisasikan. Jika memerlukan modifikasi, jangan segan untuk melakukannya.

2. Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk

memperoleh tujuan tertentu.³ Hal senada Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁴

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan suatu pencapaian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar seperti nilai raport yang diterimanya atau keterampilan dan sikap yang telah dihasilkannya.

Ngalim Purwanto mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Selanjutnya

³ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 45

Ngalim Purwanto membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, maka seseorang dapat dikategorikan pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*Idiot*).

2) Faktor Eksternal

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dengan tindak belajar mengajar. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan aspek atau segi kognitif (intelegensi), afektif (emosional) dan psikomotor (keterampilan gerak). Hasil belajar tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 52.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, h. 5-6

mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran dengan strategi saling tukar pengetahuan.

3. Hubungan Strategi Saling Tukar Pengetahuan dengan Hasil Belajar

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Hal tersebut berarti berupaya membuat siswa untuk dapat mempelajari pelajaran dengan kemampuan untuk menguasai materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menginginkan agar siswa dapat mencapai penguasaan pelajaran. Sebagaimana dikemukakan, bahwa hasil belajar, merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan siswa. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁸

Jika strategi saling tukar pengetahuan ini dilaksanakan dengan baik, kondisi dan situasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, tentu strategi akan terlaksana sesuai indikator yang diharapkan. Dengan demikian, maka diharapkan strategi saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang tertuang pada tingginya hasil belajar siswa.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc cit.*

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang maksimal merupakan hasil yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan institusi pendidikan. Baik itu pihak pemerintah, pihak guru selaku pengajar, pihak sekolah selaku institusi pendidikan resmi, masyarakat dan lebih khusus adalah para siswa beserta keluarganya.

Hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan dari guru selaku pihak pendidik maupun pihak sekolah dalam mengajar anak di sekolah. Oleh sebab itu maka pihak sekolah maupun pihak guru secara khusus berkewajiban dengan segala daya untuk mewujudkan keinginan atau serta tujuan tersebut. Untuk tercapainya hasil belajar belajar yang optimal membutuhkan berbagai macam cara ataupun strategi pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan.

Strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai melalui strategi ini adalah diantaranya mengembangkan kemampuan menganalisa, meningkatkan kecepatan. Selain itu juga, strategi ini dapat mengembangkan kapasitas untuk berpikir dalam kemandirian.

Keaktifan serta kemandirian siswa dalam belajar, merupakan proses untuk tercapainya tujuan belajar dalam hal ini yaitu mendapatkan nilai yang optimal. Dengan kata lain, jika siswa sudah terdorong untuk belajar mereka akan giat berusaha, dan dari usaha-usaha tersebutlah diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik pula sebanding dengan usaha yang diberikan oleh siswa tersebut.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber yang peneliti baca yaitu di Perpustakaan Universitas Islam Riau, dijumpai sebuah karya ilmiah yang diteliti oleh saudara Dodi Irawan pada tahun 2009 dengan judul: Meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur melalui penerapan strategi pembelajaran aktif teknik saling bertukar pengetahuan.

Berdasarkan judul di atas, terdapat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi saling bertukar pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dodi Irawan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Dodi Irawan yaitu secara klasikal aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata 79% dengan kategori baik.⁹

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar penilaian apakah aktivitas ataupun tindakan telah berhasil dilakukan atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator kinerja guru dan siswa, serta hasil belajar.

1. Indikator Kinerja/Proses

a. Indikator kinerja guru

⁹ Dodi Irawan, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sd Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Saling Bertukar Pengetahuan*, Pekanbaru: UIR, 2009

Adapun aktivitas-aktivitas yang diharapkan akan dilakukan oleh guru tersebut adalah sebagai berikut:.

- 1) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui.
- 4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian memeriksa jawaban mereka, dan menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

b. Aktivitas siswa

Adapun aktivitas-aktivitas siswa yang dijadikan dasar penilaian adalah:

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin
- 2) Siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui
- 3) Siswa kembali ketempat duduk
- 4) Siswa mendengar serta mengoreksi jawaban

Indikator aktivitas siswa juga dianggap berhasil dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan minimal mendapatkan

persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang telah ditentukan/digunakan. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan tercapainya ketuntasan individu siswa atau KKM 65 serta ketuntasan klasikal 85% dari seluruh siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dibuat untuk menjawab perumusan masalah penelitian, adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, melalui penerapan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIM Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru serta siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan siswa sebanyak 21 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan.

Sedangkan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua Variabel yaitu strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan. (X) dan hasil belajar siswa (Y).

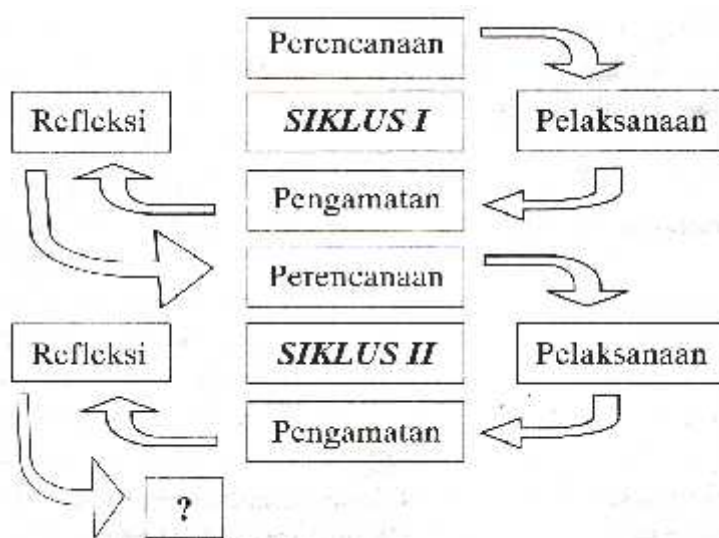
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Muhammadiyah Madrasah Ibtidaiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan siswa sebanyak 21 orang, tahun pelajaran 2012-2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian, dan pada penelitian ini juga membutuhkan seorang guru yang bertindak sebagai observer/pengamat. Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, adapun setiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dan masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Rancangan setiap siklus pada penelitian ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



Sumber: Arikunto

Gambar. 5.1
Alur Pelaksanaan Tindakan.¹

1. Tahap perencanaan
 - a. Menetapkan jumlah siklus.
 - b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :
 - 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan silabus.
 - 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
 - 4) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merujuk pada langkah-langkah yang tertuang dalam RPP, adapun tindakan dalam penelitian ini adalah:

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 221

- 1) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
- 4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi yang terkumpul dan diolah pada tahapan ini yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus-siklus ataupun pertemuan yang akan datang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan dilakukan ketika tindakan berlangsung.

Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu data tentang:

- a. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan. Diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan. Diperoleh melalui lembar observasi.

2 Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan.

3 Tes Hasil Belajar

Tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi baik aktivitas guru dan siswa yang didapatkan dari observer, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.²

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut: ³

1.	90 sd 100	= Sangat Baik
2.	70 sd 89	= Baik
3.	50 sd 69	= Sedang
4.	30 sd 49	= Kurang
5.	10 sd 29	= Sangat Kurang

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat kemampuan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dalam penelitian ini, target yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa secara individu $\geq 65\%$ dan klasikal $\geq 75\%$.

- a. Hasil belajar individu siswa dapat dihitung dengan rumus.⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan

R= jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum

- b. Hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

³ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hlm. 367

⁴ Ngalim Purwanto, *loc. cit.*

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad \text{Keterangan :}$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kec. Kampar.

Madrasah ini berdiri dilatar belakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah : pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI dimaksud yang untuk sementara dibelajarkan di madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan alasan MDA M belajar sore, sedangkan MIM belajar pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin oprasinya ke Kandepaq Kab.Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MI Muhammadiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1992. dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MI Muhammadiyah mendapatkan piagam jenjang akreditasi DIAKUI.

Sampai saat ini masih eksis dan berkembang, MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat mengikuti ujian

bersama Madrasah Negeri di bawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok.

Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepada Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madrasah di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan Visi dan Misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MI muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Tambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 33 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1.

**KEADAAN GURU / PEGAWAI MIM SIMPANG KUBU KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama dan NIP	LK	Agama	Jabatan
		PR		
1	Usman, S.Ag	LK	Islam	Kepala sekolah
2	Zulhenri, S.Pd.I	LK	Islam	Wka. Kriklum, Guru Kelas VI B
3	Misliana, S.Pd. I	PR	Islam	Guru Kelas
4	Jasmanidar, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
5	Masriati, S.Pd	PR	Islam	Guru Kelas
6	Erdawati, S.Pd	PR	Islam	Guru Kelas
7	Rosmiati, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
8	Nurmupida, S.Pd	PR	Islam	Guru Kelas
9	Sriamah, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
10	Nurainun, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
11	Y u s u f, S.Pd	LK	Islam	Waka. Sarana Guru Kelas
12	Rulia Asti, A.Ma	PR	Islam	Guru Bidang Studi
13	Siti Hajar, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
14	Yasniwati, S.Pd. SD	PR	Islam	Guru Bidang Studi
15	Indrawati, S.Pd	PR	Islam	Guru Kelas
16	Rosmiati, S.Ag	PR	Islam	Guru Bidang Studi
17	Wirdawati, A.Ma	PR	Islam	Guru Kelas
18	Ervy Deliza, S.Pd	PR	Islam	Guru Bidang Studi
19	Syaripuddin, S.Pd. SD	LK	Islam	Waka. Umum & Gubid
20	Rahmita Nely, S.Ag	PR	Islam	Guru Kelas
21	Desrayanti, S.Pd	PR	Islam	Guru Kelas
22	Suharnita, S.Pd	PR	Islam	Guru Bidang Studi
23	Anita Kristanti, A.Ma.Pd	PR	Islam	Guru Kelas
24	Ernita, S.Pd	PR	Islam	Guru Bidang Studi
25	Jusmawati. H, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
26	Eva Susanti, S.Pd	PR	Islam	Guru Bidang Studi
27	Eka Novianti, A.Ma	PR	Islam	Guru Bidang Studi
28	Hasniar Hasnur, A.Ma	PR	Islam	Guru Bidang Studi
29	Murna Yusneli, S.Pd	PR	Islam	Guru Bidang Studi
30	Agus Novita, S.Pd.I	PR	Islam	Guru Bidang Studi
31	Yosi Rizal	LK	Islam	TU & Gubid
32	Hayatul Fitrah, S.Pd	LK	Islam	Guru Bidang Studi
33	Suhardi	LK	Islam	Jaga & Ptg. Pustaka

Sumber : MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, 2012

b. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2.
Kurikulum MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan / Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

sumber: MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, 2012

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3.
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruangan	Yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	kekurangan
1	PKB	12	1. TH.2007 Pengusulan Block Grand Depag Sebanyak 3 PKB	3 Sudah Terpenuhi	5 PKB
2	Ruang Kepsek/TU/Bendahara wali	1	2. TH. 2008 pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	2 Sudah Terpenuhi	
3	Ruang Majelis Guru	1	3. TH. 2009 pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB	7 Sedang dikelola	
4	Ruang Perpustakaan	1			
5	Ruang Labor	1			
6	Mushallah	1			
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruang	5

sumber: MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, 2012

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada semester I, khususnya mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (lampiran 2). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran 5). Sedangkan terhadap hasil belajar siswa juga diperoleh melalui tes hasil belajar. Adapun hasil tes sebelum pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	30	Sangat Kurang	TT
6	Siswa 06	50	Kurang	TT
7	Siswa 07	60	Cukup	TT
8	Siswa 08	40	Sangat Kurang	TT
9	Siswa 09	60	Cukup	TT
10	Siswa 10	60	Cukup	TT
11	Siswa 11	50	Kurang	TT
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	60	Cukup	TT
15	Siswa 15	60	Cukup	TT
16	Siswa 16	20	Sangat Kurang	TT
17	Siswa 17	40	Sangat Kurang	TT
18	Siswa 18	0	Sangat Kurang	TT
19	Siswa 19	80	Baik	T
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		52.381	Kurang	

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang selama ini hanya sebahagian kecil siswa (29%), yaitu 6 orang dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan bekerjasama satu sama lain. Dengan sendirinya tipe ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara pasangan sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan belajarnya. Kondisi inilah yang memberi dorongan semangat siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa diperoleh dengan baik. Hal ini dikarenakan saat mereka melakukan akan terjadi saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan; serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar. Penelitian ini dilakukan 2 siklus seperti dipaparkan berikut ini:

1. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni nilai klasikal sebesar 51 seperti yang terlihat pada data di atas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 13 November 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 15 November 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Yang menjadi standar kompetensi adalah Memahami dan Menggunakan Faktor dan Kelipatan dalam Pemecahan Masalah. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan ada beberapa persiapan, persiapan peneliti dalam proses pembelajaran. Yaitu mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. Kemudian membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah Siswa dapat memberi gambaran tentang menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan.

b. Tindakan**1. Pertemuan Pertama (Selasa tanggal 13 November 2012)**

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka kemudian memberikan apersepsi siswa dengan mengerjakan soal yaitu jika ada 2 lampu merah dan kuning, lampu merah menyala setiap 2 detik dan lampu kuning menyala setiap 3 detik. Kapan kedua lampu akan menyala secara bersamaan? Dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian bagi siswa yang mencoba menjawabnya. Kemudian Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin
- c. Siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui
- d. Siswa kembali ketempat duduk
- e. Siswa mendengar serta mengoreksi jawaban

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

2. Pertemuan Kedua (Kamis tanggal 15 November 2012)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan guru kembali mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Yaitu mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. Kemudian membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian menulis pertanyaan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah menentukan KPK dari dua bilangan dengan menggunakan metoda faktor prima. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa yaitu Coba kamu perhatikan. Berapakah kelipatan persekutuan dari 4 dan 6 yang paling kecil? Kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian bagi siswa yang mencoba menjawabnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pada pertemuan kedua adalah siswa dapat Menentukan KPK dari dua bilangan dengan menggunakan metoda faktor prima.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin

- c. Siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui
- d. Siswa kembali ketempat duduk
- e. Siswa mendengar serta mengoreksi jawaban

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban, sehingga terlihat banyak diantara siswa yang cenderung bermain dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan ketertiban siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban.

Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi atau metode yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berikan soal dan jawaban. Guru juga mengatur dan

mengarahkan siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.			√			2
2	Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya			√			2
3	Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankah pada mereka untuk saling membantu.				√		1
4	Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa			√			2
Jumlah		0	0	6	1	0	7
Persentase		0%	0%	38%	6%	0%	44%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 44% atau kategori kurang. Pelaksanaan pembelajaran

menggunakan model Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2.

Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.		√				3
2	Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya			√			2
3	Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankah pada mereka untuk saling membantu.			√			2
4	Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa		√				3
Jumlah		0	6	4	0	0	10
Persentase		0%	38%	25%	0%	0%	63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang” karena berada pada interval kurang yaitu 44, dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 44% pada kategori kurang dan pertemuan 2 sebesar 63% pada kategori cukup. Kemudian dari tabel di

atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* antara lain: guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya, kemudian guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan model Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 4 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa				Ya	Tidak
		1	2	3	4		
1	Siswa 01	√	√	√	√	4	0
2	Siswa 02		√	√		2	2
3	Siswa 03	√	√	√	√	4	0
4	Siswa 04		√	√		2	2
5	Siswa 05	√	√	√		3	1
6	Siswa 06		√	√	√	3	1
7	Siswa 07		√	√		2	2
8	Siswa 08		√	√		2	2
9	Siswa 09	√	√	√	√	4	0
10	Siswa 10		√	√	√	3	1
11	Siswa 11		√	√		2	2
12	Siswa 12	√	√	√		3	1
13	Siswa 13		√	√	√	3	1
14	Siswa 14		√	√		2	2
15	Siswa 15	√	√	√	√	4	0
16	Siswa 16		√	√		2	2
17	Siswa 17		√	√		2	2
18	Siswa 18		√	√		2	2
19	Siswa 19		√	√	√	3	1
20	Siswa 20		√	√		2	2
21	Siswa 21		√	√	√	3	1
Jumlah		6	21	21	9	57	27
Persentase		29%	100%	100%	43%	68%	32%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dengan katgori cukup. Pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin hanya 29% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui yang tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 3 yaitu Siswa kembali ketempat duduk siswa tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 43%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 68% dari keempat aktivitas yang diobservasi. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin, kemudian pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa				Ya	Tidak
		1	2	3	4		
1	Siswa 01	√	√	√	√	4	0
2	Siswa 02		√	√		2	2
3	Siswa 03	√	√	√	√	4	0
4	Siswa 04		√	√		2	2
5	Siswa 05	√	√	√		3	1
6	Siswa 06		√	√	√	3	1
7	Siswa 07	√	√	√	√	4	0
8	Siswa 08		√	√		2	2
9	Siswa 09	√	√	√	√	4	0
10	Siswa 10	√	√	√	√	4	0
11	Siswa 11	√	√	√		3	1
12	Siswa 12	√	√	√		3	1
13	Siswa 13	√	√	√	√	4	0
14	Siswa 14		√	√		2	2
15	Siswa 15	√	√	√	√	4	0
16	Siswa 16		√	√		2	2
17	Siswa 17		√	√	√	3	1
18	Siswa 18		√	√	√	3	1
19	Siswa 19		√	√	√	3	1
20	Siswa 20		√	√		2	2
21	Siswa 21		√	√	√	3	1
Jumlah		10	21	21	12	64	20
Persentase		48%	100%	100%	57%	76%	24%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 76% dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin hanya 48% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui yang tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 3 yaitu Siswa kembali ketempat duduk siswa tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 57%.

Kelemahan yang menjadai fokus perbaikan pada siklus 1 antara lain adalah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin, kemudian pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus I)

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	30	Sangat Kurang	TT
6	Siswa 06	50	Kurang	TT
7	Siswa 07	95	Baik Sekali	T
8	Siswa 08	55	Cukup	TT
9	Siswa 09	60	Cukup	TT
10	Siswa 10	75	Baik	T
11	Siswa 11	50	Kurang	TT
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	95	Baik Sekali	T
15	Siswa 15	100	Baik Sekali	T
16	Siswa 16	60	Cukup	TT
17	Siswa 17	75	Baik	T
18	Siswa 18	55	Cukup	TT
19	Siswa 19	80	Baik	T
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		65.238	Cukup	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 65,238 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau 52% dan sisanya belum tuntas.

4. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui

kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65.238, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya, contohnya jika ada 2 lampu merah dan kuning, lampu merah menyala setiap 2 detik dan lampu kuning menyala setiap 3 detik. Kapan kedua lampu akan menyala secara bersamaan? kemudian Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya. Penyebab kurangnya kesempurnaan guru pada aspek ini adalah guru belum bisa mengatur kelas dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
- b) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada aktivitas nomor 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin, kemudian pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban.
- c) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Hendaknya guru harus mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 22 November 2012, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 27 November 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Yang menjadi

standar kompetensi adalah Memahami dan Menggunakan Faktor dan Kelipatan dalam Pemecahan Masalah. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah Menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan dan pertemuan kedua adalah Menentukan FPB dari dua bilangan dengan menggunakan metoda faktor prima.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* ada beberapa persiapan peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. Kemudian membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian menulis pertanyaan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama (Kamis tanggal 22 November 2012)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan *Salam pembuka*. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa dengan mengerjakan soal yaitu Ema dan Menik sama-sama ikut les matematika. Ema masuk setiap 4 hari sekali, sedangkan Menik masuk setiap 6 hari sekali. Jika hari ini mereka masuk les bersama-sama, berapa hari lagi mereka masuk les bersama-sama dalam waktu terdekat? dan peneliti memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian bagi siswa yang mencoba menjawabnya atau dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk belajar.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin
3. Siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui
4. Siswa kembali ketempat duduk
5. Siswa mendengar serta mengoreksi jawaban

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. pertemuan terakhir, langkah pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1.

2. Pertemuan Kedua (Selasa tanggal 27 November 2012)

Pada siklus II peneliti merencanakan beberapa hal yaitu: 1) Guru memberi perhatian atau bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus pertama, ini berhasil dilakukan. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam memecahkan masalah, memberikan penghargaan atau dorongan kepada siswa dalam memecahkan masalah, ini berhasil dilakukan, 2) Memberikan batas waktu pada siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, ini berhasil dilakukan. Misalnya; permasalahan yang diberikan dalam waktu 15 menit atau waktu 20 menit tergantung pada banyaknya permasalahan yang diajukan. 3) guru lebih menekankan pada inisiatif siswa dan mampu bekerja secara otonom, ini juga berhasil dilakukan.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. pertemuan terakhir, langkah pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1.

c. Observasi

1. Oservasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel IV.10.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.	√					4
2	Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya		√				3
3	Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankah pada mereka untuk saling membantu.		√				3
4	Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa		√				3
Jumlah		4	9	0	0	0	13
Persentase		25%	56%	0%	0%	0%	81%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran

Saling Tukar Pengetahuan, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 81% atau dengan klasifikasi “baik”.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.11.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.	√					4
2	Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya	√					4
3	Guru meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankah pada mereka untuk saling membantu.		√				3
4	Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa	√					4
Jumlah		12	3	0	0	0	15
Persentase		75%	19%	0%	0%	0%	94%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan skor 13 atau dengan persentase sebesar 81% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan skor 15 dengan persentase 94%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran

Saling Tukar Pengetahuan, artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dengan katgori cukup maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan*, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan baik.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12.
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa				Ya	Tidak
		1	2	3	4		
1	Siswa 01	√	√	√	√	4	0
2	Siswa 02		√	√		2	2
3	Siswa 03	√	√	√	√	4	0
4	Siswa 04		√	√		2	2
5	Siswa 05	√	√	√		3	1
6	Siswa 06		√	√	√	3	1
7	Siswa 07	√	√	√	√	4	0
8	Siswa 08		√	√	√	3	1
9	Siswa 09	√	√	√	√	4	0
10	Siswa 10	√	√	√	√	4	0
11	Siswa 11	√	√	√		3	1
12	Siswa 12	√	√	√		3	1
13	Siswa 13	√	√	√	√	4	0
14	Siswa 14		√	√		2	2
15	Siswa 15	√	√	√	√	4	0
16	Siswa 16		√	√	√	3	1
17	Siswa 17	√	√	√	√	4	0
18	Siswa 18		√	√	√	3	1
19	Siswa 19	√	√	√	√	4	0
20	Siswa 20	√	√	√		3	1
21	Siswa 21		√	√	√	3	1
Jumlah		13	21	21	14	69	15
Persentase		62%	100%	100%	67%	82%	18%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82%, artinya, siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan Pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin hanya 62% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu

berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui yang tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 3 yaitu Siswa kembali ketempat duduk siswa tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 67%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 76% dengan kategori baik maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada materi pokok KPK dan FPB dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa				Ya	Tidak
		1	2	3	4		
1	Siswa 01	√	√	√	√	4	0
2	Siswa 02	√	√	√		3	1
3	Siswa 03	√	√	√	√	4	0
4	Siswa 04		√	√	√	3	1
5	Siswa 05	√	√	√		3	1
6	Siswa 06	√	√	√	√	4	0
7	Siswa 07	√	√	√	√	4	0
8	Siswa 08		√	√	√	3	1
9	Siswa 09	√	√	√	√	4	0
10	Siswa 10	√	√	√	√	4	0
11	Siswa 11	√	√	√	√	4	0
12	Siswa 12	√	√	√	√	4	0
13	Siswa 13	√	√	√	√	4	0
14	Siswa 14		√	√	√	3	1
15	Siswa 15	√	√	√	√	4	0
16	Siswa 16		√	√	√	3	1
17	Siswa 17	√	√	√	√	4	0
18	Siswa 18	√	√	√	√	4	0
19	Siswa 19	√	√	√	√	4	0
20	Siswa 20	√	√	√	√	4	0
21	Siswa 21		√	√	√	3	1
Jumlah		16	21	21	19	77	7
Persentase		76%	100%	100%	90%	92%	8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 92% atau dengan kategori baik sekali.

Pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin hanya 76% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui yang tergolong sangat aktif yaitu 100%. Pada aspek 3 yaitu Siswa kembali ketempat duduk siswa tergolong sangat

aktif yaitu 100%. Pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 90%.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada materi pokok KPK dan FPB. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih baik dan dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan model pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus II)

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	70	Baik	T
6	Siswa 06	70	Baik	T
7	Siswa 07	95	Baik Sekali	T
8	Siswa 08	75	Baik	T
9	Siswa 09	80	Baik	T
10	Siswa 10	75	Baik	T
11	Siswa 11	70	Baik	T
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	95	Baik Sekali	T
15	Siswa 15	100	Baik Sekali	T
16	Siswa 16	100	Baik Sekali	T
17	Siswa 17	75	Baik	T
18	Siswa 18	75	Baik	T
19	Siswa 19	80	Baik	T
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	40	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		74.762	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.14, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 74.762 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa atau 86% dan sisanya belum tuntas.

4. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Adapun kekurangan siklus I yang diperbaiki pada Siklus II adalah:

- a) Pada siklus I memiliki beberapa kelemahan yaitu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya, contohnya jika ada 2 lampu merah dan kuning, lampu merah menyala setiap 2 detik dan lampu kuning menyala setiap 3 detik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 ini yaitu Hendaknya guru harus mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu

dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

- a) Siklus II terdapat kelemahan yaitu Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada aktivitas nomor 1 yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan sebaik mungkin, kemudian pada aspek 4 yaitu mendengar serta mengoreksi jawaban.

Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.15.
Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Data awal	Siklus I	Siklus II
52.38	65.24	74.76

tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 52,38 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 65,24 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 74,76 dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil.

1. Aktivitas Guru

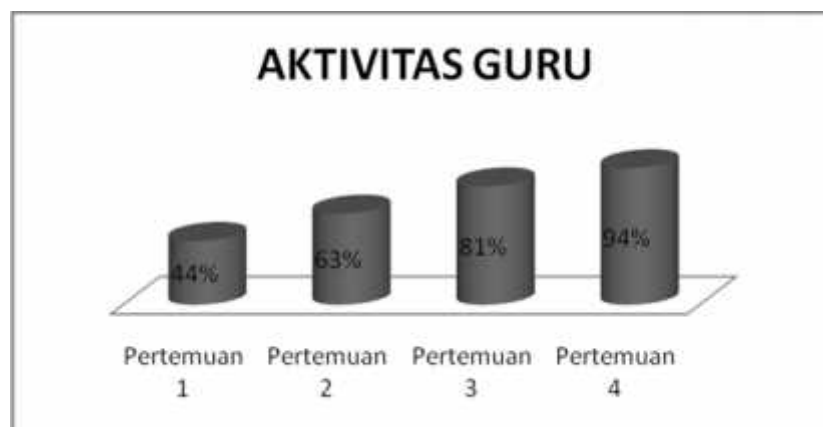
Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.16.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	44%	kurang
		Pertemuan 2	63%	cukup
2	Siklus II	Pertemuan 3	81%	cukup
		Pertemuan 4	94%	baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 81% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 94% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 44% dengan kategori “kurang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 63% dengan kategori ‘cukup’ dan siklus II sebesar 81% dengan kategori “baik” meningkat pada pertemuan 4 menjadi 94%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Matematika dalam materi KPK dan FPB menggunakan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.17.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	68%	C
		Pertemuan 2	76%	B
2	Siklus II	Pertemuan 1	82%	B
		Pertemuan 2	92%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012



Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori “cukup” pada pertemuan 2 menjadi 76% dengan kategori ‘baik’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 92% dengan kategori “baik sekali”.

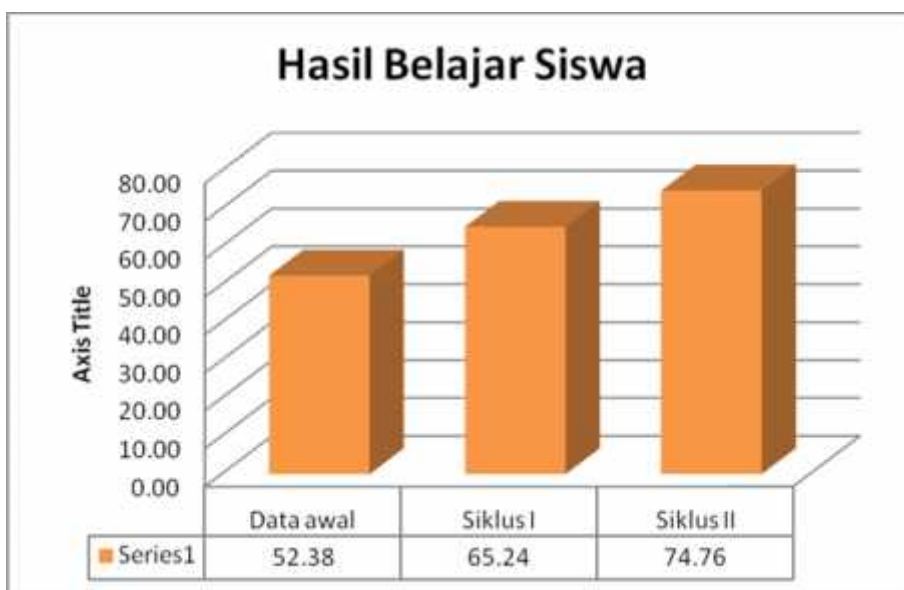
3. Hasil Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika dalam materi KPK dan FPB menggunakan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.18.
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Data awal	52.38	Kurang
2	Siklus I	65.24	Cukup
3	Siklus II	74.76	Baik

Sumber: Data Hasil tes, 2012



Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* sebesar 52,38 atau dengan kategori kurang, pada siklus I sebesar 65,24 dengan kategori “cukup” pada siklus II sebesar 74,76 dengan kategori “baik”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi Penerapan Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat “dapat diterima”. Karena dengan menggunakan strategi ini hasil belajar matematika siswa meningkat atau mendapatkan hasil yang sempurna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 52,38 berada pada interval 41 – 55 dengan kategori kurang, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 65,24 berada pada interval 56 – 70 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 74,76 berada pada interval 71 – 85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar agar menerapkan Strategi Pembelajaran *Saling Tukar Pengetahuan*.
2. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan pada akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.

3. Kepada guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2009
- Dodi Irawan, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sd Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Saling Bertukar Pengetahuan*, Pekanbaru: UIR, 2009
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Helmiati, et al. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2010
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Nursalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011
- Paima Agustina, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe true or false untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IVB SD Negeri 002 Senapelan Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2009
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Zainal Agib, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Gramedia, 2006

Suharsimo Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007